

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

*Human Trafficking* salah satu persoalan kemanusiaan yang kompleks di era modern. Fenomena ini tidak terjadi secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, serta dinamika sosial-budaya. Tekanan ekonomi sering kali menjadi faktor dominan yang mendorong individu, khususnya mereka yang berasal dari kalangan kurang mampu dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, untuk mencari pekerjaan baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sehingga banyak orang terdorong untuk mencari peluang di tempat lain tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi. Dalam situasi seperti ini, kerentanan terhadap praktik perdagangan manusia menjadi semakin tinggi, karena para korban kerap terjebak dalam janji-janji pekerjaan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan berujung pada eksploitasi.

Di sisi lain, rendahnya akses terhadap informasi dan teknologi menyebabkan banyak calon pekerja migran tidak memahami prosedur kerja yang benar, termasuk persyaratan administrasi yang harus dipenuhi. Kondisi ini dimanfaatkan oleh para pelaku perdagangan manusia dengan menjanjikan pengurusan dokumen secara mudah. Akibatnya, banyak korban berangkat tanpa dokumen yang lengkap dan akhirnya terjatuh dalam praktik eksploitasi.

Cara pandang terhadap sesama manusia telah berubah, di mana sejumlah pihak memandang orang lain bukan sebagai subjek, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keuntungan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan seksual.. Dalam hal ini, pihak-pihak tersebut memperlakukan sesama sebagai barang atau objek yang bisa mendatangkan keuntungan besar. Target keuntungan itu telah melahirkan berbagai penderitaan dan bahkan kematian dari banyak orang yang sudah mereka manfaatkan. Fakta inilah yang terjadi dalam perdagangan manusia. Banyak manusia yang sudah dijual, diperlakukan sebagai budak seks dan

ekonomi, diperlukan sesuka hati tanpa memikirkan keadilan (keadilan upah dan kerja). Benar bahwa perdagangan manusia merupakan bentuk perbudakan modern, karena dilakukan dengan cara yang luar biasa.

Tuntutan ekonomi dan lemahnya sumber daya manusia merupakan faktor pendorong dan juga sebagai faktor masuk yang tepat bagi para calo untuk melakukan aksinya. Dalam keadaan seperti itu banyak orang yang terjerumus dalam tipuan lihai para calo, misalnya untuk tujuan yang bisa menunjang keadaan ekonomi keluarga. Banyak yang tidak menyadari bahwa kata-kata awal yang manis tersebut merupakan awal mereka dieksploitasi. Mereka yang tergiur akhirnya berada pada kendali para calo atau mitra-mitra mereka, hingga sampai pada tahap akhir. Pemerintah bahkan yang berdiri diatas undang-undang dan hukum berada dalam kendali para pelaku tersebut.

Dalam konteks ini, praktik perbudakan modern, khususnya perdagangan manusia, merupakan salah satu bentuk nyata pelanggaran terhadap martabat manusia. Praktik tersebut menempatkan manusia sebagai komoditas yang dapat dieksploitasi demi keuntungan tertentu, sehingga bertentangan dengan prinsip bahwa manusia harus diperlakukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri. Dampak dari perbudakan modern tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup penderitaan psikologis, sosial, dan moral yang mendalam, baik bagi korban maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam dunia yang semakin memprihatinkan, Paus Fransiskus Ensiklik *Fratelli Tutti* memberikan landasan etis dan teologis yang kuat dalam mengkritik praktik-praktik yang merendahkan martabat manusia tersebut. Melalui penegasan tentang pentingnya persaudaraan universal dan solidaritas, dokumen ini mengajak seluruh umat manusia untuk membangun relasi yang adil, saling menghargai, dan berlandaskan kasih. Dalam kerangka ini, segala bentuk eksploitasi manusia dipandang sebagai tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Selain itu, Ensiklik *Fratelli Tutti* menyoroti bahwa perdagangan manusia lahir dari struktur ketidakadilan sosial, ketimpangan ekonomi, serta budaya yang mengabaikan nilai kemanusiaan. Kondisi ini menciptakan situasi yang membuat kelompok rentan, seperti perempuan, anak-

anak, dan orang miskin, mudah menjadi korban eksploitasi. Oleh karena itu, dokumen ini menyerukan perlunya komitmen bersama untuk membangun sistem sosial yang lebih adil, yang mampu melindungi kelompok rentan dari berbagai bentuk penindasan

Lebih lanjut, Paus Fransiskus mengajak semua orang yang berkehendak baik, termasuk umat Kristiani, untuk berperan sebagai agen perubahan dalam merawat dan membangun kehidupan bersama yang lebih baik. Ajakan ini diwujudkan melalui penghayatan dan praktik solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Solidaritas yang dimaksud bukan sekadar sikap sosial biasa, melainkan solidaritas yang berakar pada kasih Allah dan bersifat menyeluruh.

Ensiklik *Fratelli Tutti* juga memuat sejumlah gagasan penting antarmanusia. Beberapa di antaranya adalah penegasan martabat manusia, penghargaan terhadap sesama tanpa batas, serta pengembangan kasih yang terbuka dan universal, terutama bagi mereka yang terpinggirkan. Dengan menghayati nilai-nilai tersebut, diharapkan setiap orang mampu membangun persaudaraan sejati yang melampaui perbedaan agama, budaya, suku, dan ras, demi terciptanya kehidupan bersama yang harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya mengatasi perdagangan manusia tidak hanya memerlukan pendekatan hukum dan ekonomi, tetapi juga transformasi cara pandang manusia terhadap sesamanya. Peran agama khususnya Gereja menjadi sangat penting dalam membangun kesadaran moral dan mendorong lahirnya solidaritas yang autentik dalam masyarakat.

## **5.2 Usul Saran**

### **5.2.1 Bagi Gereja**

Berdasarkan ajaran Gereja tentang martabat pribadi manusia, maka perdagangan manusia dan masalah kemanusiaan lainnya merupakan tanggung jawab Gereja. Gereja harus menyadari tugasnya ini sebagai panggilan untuk melayani umat manusia seutuhnya dan juga sebagai anak atau saudara dari satu Bapa. Gereja harus berani menjalankan tugas sosialnya dan terutama berani keluar dari altar menuju masyarakat.

Dalam ajaran Gereja, martabat manusia dipahami sebagai hak yang melekat pada setiap pribadi sebagai ciptaan Tuhan. Salah satu persoalan sosial yang merendahkan martabat tersebut adalah praktik perdagangan manusia yang hingga saat ini masih terus terjadi. Menurut pandangan penulis, Gereja perlu mengambil peran yang lebih aktif di tengah masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik berupa sosialisasi maupun aktivitas rohani, seperti katekese. Dalam pelaksanaan katekese, penting untuk menampilkan keterkaitan antara tradisi iman dan nilai-nilai kemanusiaan yang patut menjadi perhatian bersama. Dengan menempatkan nilai kemanusiaan sebagai prioritas utama, setiap orang diharapkan mampu saling mengasihi dan menghormati sesama tanpa mengabaikan makna serta martabat hidup manusia.

Sebagaimana ensiklik-ensiklik muncul sebagai reaksi terhadap masalah dunia, hendaknya Gereja sekarang juga demikian menunjukkan reaksi dan aksinya terhadap semua masalah yang terjadi. Hal ini ditekankan terutama terhadap kaum awam supaya berani menghayati imannya dalam kesaksian hidup di tengah masyarakat dan segala situasi buruknya. Kamu awam merupakan gambaran dari Gereja yang melibatkan diri dalam menghadapi berbagai persoalan. Artinya bahwa, kreativitas, keberanian, dan kejujuran harus ditunjukkan terutama harus mengikuti teladan Yesus Kristus sendiri.

#### 5.2.2 Bagi Pemerintah

Peran serta pemerintah dalam upaya pencegahan terjadinya kasus perdagangan manusia sangat diharapkan. Dalam upaya pencegahan terhadap praktik perdagangan manusia, pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyediakan berbagai lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan memastikan akses pendidikan yang merata.

Pemerintah juga harus memastikan bahwa undang-undang dan segala peraturan dalam negara berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemerintah juga perlu untuk meningkatkan kapasitas aparaturnya penegak hukum melalui pelatihan khusus dan membentuk satgas anti perdagangan manusia yang dilengkapi dengan sumber daya yang memadai di tingkat pusat maupun di daerah.

Pemerintah perlu berperan sebagai penggerak utama dalam menegakkan dan melindungi martabat manusia. Pembelaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan merupakan bagian esensial dari tugas dan tanggung jawab pemerintah, sekaligus mempertegas keberadaan serta fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Upaya ini dapat dimulai dengan melakukan pembenahan terhadap berbagai sistem dan struktur sosial yang cenderung menindas serta merendahkan martabat manusia. Dengan langkah tersebut, penanganan kasus perdagangan manusia diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif, terpadu, dan berkelanjutan.

#### 5.2.3 Bagi Masyarakat

Peran masyarakat sangat signifikan dalam usaha untuk menekan dan mencegah praktik perdagangan manusia. Kesadaran bahwa manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan harus menjadi dasar dalam membangun solidaritas sosial. Sikap saling peduli, saling membantu, dan menghargai sesama merupakan langkah awal dalam mencegah terjadinya eksploitasi terhadap individu yang rentan. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih kritis terhadap berbagai tawaran pekerjaan yang tidak jelas, terutama yang menjanjikan keuntungan besar tanpa prosedur kerja yang transparan.

Masyarakat juga perlu berani melaporkan setiap indikasi praktik perdagangan manusia kepada pihak berwenang. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan sosial akan sangat membantu dan meminimalkan kasus perdagangan manusia. Dengan demikian, upaya pemberantasan praktik perdagangan manusia memerlukan kerja sama dari semua pihak, baik Gereja, pemerintahan, maupun masyarakat, demi terwujudnya kehidupan yang lebih adil manusiawi dan bermartabat.

#### 5.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan memegang fungsi penting dalam membentuk kesadaran kritis generasi muda terhadap berbagai bentuk praktik perdagangan manusia. Peran ini perlu diwujudkan melalui integrasi isu perdagangan manusia dalam kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran kewarganegaraan, agama, dan ilmu sosial.

Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti seminar, diskusi, dan kampanye sosial guna meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya dan modus perdagangan manusia. Peningkatan literasi juga menjadi hal penting agar peserta didik mampu memilah informasi secara kritis terutama berkaitan dengan tawaran pekerjaan yang berpotensi menyesatkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan dalam membentuk generasi yang sadar, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### DOKUMEN GEREJA DAN KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Dewan Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Jakarta: Obor, 2011.

Intervensi Delegasi Takhta Suci Pada Forum Ekonomi Ke-11 Tentang “Perdagangan Manusia, Napza, Senjata Ringan”, Mei 2003. , dalam Seri Dokumen Gereja, *Perdagangan Manusia, Wisata Seks, Kerja Paksa*, penerj. Piet Go. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2011.

Intervensi Takhta Suci Pada Komisi III Sidang Umum Ke-60 PBB Tentang Item 65: Implementasi Hasil Konferensi IV Sedunia Tentang Perempuan dan Sidang Khusus Yang Berjudul “Perempuan 2000, Kesetaraan Gender, Pengembangan Dan Perdamaian Pada Abad Ke-21,” A.Anat YM. MGR. Celestino Migliore, Oktober 2005. dalam Seri Dokumen Gereja, *Perdagangan Manusia, Wisata Seks, Kerja Paksa*, penerj. Piet Go. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2011.

Komisi Kepausan *Iustitia et Pax*. “*Kompendium Ajaran Sosial Gereja*”. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2004.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Ajaran Sosial Gereja*. Jakarta: Obor, 2018.

Kongregasi Pengajaran Iman, *Isntruksi Mengenai Kebebasan dan Pembebasan Kristiani*. Jakarta: Dokpen KWI, 1986.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. penerj. P. Herman Embuiru SVD. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.

Kongregasi Pendidikan Katolik. *Educating to Fraternal Humanism*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2017.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II. Gaudium Et Spes*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.

Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*. , penerj. F.X. Adisusanto, SJ dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2013.

-----, *Fratelli Tutti Saudara Sekalian*, penerj. Martin Harun, OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. 2021

Paus Yohanes Paulus II, *Sollicitudo Rei Socialis*. dalam rangka ulang tahun ke 20 ensiklik *Poulorum Progressio*. penerj. P. Turang, pr. Jakarta: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian KWI, 1987.

-----, Surat Kepada Uskup Agung Jean-Louis Tauran pada Kesempatan Konferensi Internasional Tentang Perbudakan Abad 21-Dimensi HAM Dalam Perdagangan Manusia, Mei 2005. Dalam Seri Dokumen Gereja, *Perdagangan Manusia, Wisata Seks, Kerja Paksa*, penerj. Piet Go. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2011.

-----, *Centesimus Annus*, penerj. R. Hardawiryan. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1991.

-----, *Ensiklik Laborem Exercens*, penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1984.

-----, *Keprihatinan Akar Masalah Sosial*. Jakarta: DOKPEM KWI, 1997.

Paus Yohanes XXIII, “*Pacem In Teris*”, No. 3, Seperti dikutip oleh John Paul II, “*A Permanent Commiment*”, *Message For World Day Of Peace* 2003, (Vatikan, 8 Desember 2002), dalam *L'Osservatore Romano*, No. 51/52, 8/25 Desember 2002. Dalam Seri Dokumen Gereja, *Perdagangan Manusia, Wisata Seks, Kerja Paksa*, penerj. Piet Go. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2011.

-----, *Mater et Magistra*

Pernyataan Dewan Kepausan Untuk Reksa Pastoral Migran dan Orang dalam Perjalanan. “*People On The Move*” No.105, Desember 2007 Tentang Perdagangan Manusia. September 2007. Dalam Seri Dokumen Gereja. *Perdagangan Manusia, Wisata Seks, Kerja Paksa*, penerj. Piet Go. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 2011.

Saint Augustine. *De Civitate Dei*, Vol. 9. London: Liverpool University Press, 2018.

## BUKU

Astut, Juli dan Fifik Wiryani, “Gender, Kekerasan dan HAM” dalam H.A. Syaii’I Ma’arif. ed. *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhamadiyah, 2003.

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

----- *Perspektif Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Bolong, Bertolomeus dan Frederik Y.A. Doeka. *Robohnya Martabat Kemanusiaan*. Kupang: Penerbit Bonet Pingupir, Maret 2013.

- Boumans, J. *Telaah Sosio: Pastoral Tentang Manusia*. ed. Michael Benyamin Mali. Jakarta: Celesty Hieronika, 2001.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Karya Misi Sebelum Dan Sesudah Konsili Vatikan II Hingga Dewasa Ini*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Daven, Mathias. “Tegangan Antara Kalim Kebenaran dan Toleransi dalam Konteks Hubungan Antara Islam dan Kekristenan di Indonesia”, dalam Yosef Keladu Koten dan Otto Gusti Madung (eds), *Menalar Keadilan*. Maumere: Ledalero, 2022.
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Derida, Jacques. *Of Hospitality*. Stanford: Stanford University Press, 2000.
- Donnelly, Jack. “Konsep Mengenai Hak-Hak Asasi Manusia”, dalam Frans Ceunfin (ed.) *Hak-Hak Asasi Manusia: Pendasaran dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Politik*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Faizah, Ulifa Rahma, dan Yuliezar Perwira Dara. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Penerbit Perguruan Tinggi Terbaik Dan Terbesar Kelas Dunia, 2017.
- Farhana. *Aspek Hukum Perdagangan Orang di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, November 2010.
- Gandhi, Mahatma. *Semua Manusia Bersaudara*, Penerj. Kustiniyati Mochtar. Jakarta: Obor, 1988.
- Go, Piet. *Perdagangan Manusia, Wisata Seks, Kerja Paksa (Human Trafficking, Sex Tourism, Forced Labour)*, (Departemen Dokumntasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2011.
- Green, Penny dan Tony Ward, *Globalizing Human Rights Human Trafficking and Social Justice*. London: Sage Publication, 2004.
- Grnados, Luis. “*Fratelli Tutti*: True Frternity is Found in Christ”, *Denver Catholic*. Oktober: 2020.
- Groenen, Cletus dan Alex Lanur. *Bekerja Sebagai Karunia: Beberapa Pemikiran Mengenai Pekerjaan Mansusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Hadi, Hadono. *Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Hady, Nuruddin. *Hak Asasi Manusia: Perspektif Hukum, Agama, Dan Keadilan Sosial*. Malang: Setara Press, 2021.
- Hamid, Achir Yani S. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009.

- Hardani Sofia dkk. *Perempuan dalam Lingkaran KDRT*. Riau: Pusat Studi Wanita, 2010.
- Hardun, Siprianus Edi. *Perdagangan Manusia Berkedok Pengiriman TKI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Indrati, Maria Farida. *Perdagangan Manusia di Indonesia Tantangan Hukum dan Sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2018.
- Irmansyah, Rizky Ariestandi. *Hukum, Hak Asasi Manusia, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Jebadu, Alexander. (ed), *Manusia Bukan Kambing: Bongkar dan Hentikan Kejahatan Perdagangan Jual-Beli Manusia*. Maumere: Ledalero, 2021.
- Kamal, Muhammad. *Human Trafficking: Penanggulangan Tindak Pidana Perdagangan Manusia di Indonesia*. Makasar: Penerbit CV Social Politic Genius, 2019.
- Kant, Emmanuel. *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Kevin, Corener J. *The Foundations of Christian Doctrin: Pedoman Praktis Tentang Iman Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Kieser, B. *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat* cetakan II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012
- Kusumaatmadja, Mochtar dkk, *Pancasila Sebagai Ideologi*. Jakarta: BP-7 Pusat, 1999.
- Leennhouwers, P. *Manusia Dalam Lingkungan: Refleksi Filsafat Tentang Manusia*. penerj. K.J. Veeger M. A. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Lenono, Martinus Joko. *Jalan Bersama: Dialog Bagi Gereja Katolik Hari Ini*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Louis, Berkhof. *Teologi Sistematika: Doktrin Manusia*, Penerj. Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 1995.
- Pandor, Pius. *Ex Latina Claritas: Dari Bahasa Latin Muncul Kejernihan*. Jakarta: Obor, 2010.
- Pattela, Michael F. *Injil Menurut Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.

- Paus Fransiskus. *Mari Bermimpi: Jalan Menuju Masa Depan yang Lebih Baik*. penerj. Y. D. Anugrahbayu. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Peschke, Karl- Heinz. *Etika Kristiani: Kewajiban Moral Dalam Hidup Sosial* (Jilid IV). Maumere: Ledalero, 2003.
- Rachels, James. *Filsafat Moral*. penerj. A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Rajagukguk, Erman. *Sejarah Hukum Indonesia dari Perbudakan Hingga Perdagangan Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2020.
- Rawls, John, *Teori Keadilan*, penerj. Uzair Fauzan dan Heru Prasetyo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- *Tumpuan Keadilan John Rawls*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Riyanto, Armada. *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2026.
- Sari, Kurnia Indriyanti Purnama ddk. *Kekerasan Sekasual*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Schulties, Michael J., P. Deberri, dan Peter Henriot, *Pokok-Pokok Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Budi Hardiman dan Prasetyohadi. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Setiyono Joko. *Kejahatan Internasional Abad Ke-21*. Semarang: Pustaka Magister, 2019.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegak Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2017.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Supraktiknya, A. *Mengenai Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia, 1998.

----- *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*.  
Jakarta: Gramedia, 2023.

Windhu, I. Marsaana. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*.  
Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Yentriyani, Andy. *Politik Perdagangan Manusia*. Yogyakarta: Galang Press, 2004.

## ARTIKEL JURNAL

Aditya, Wahyu. "Peran Media Sosial dalam Modus TPPO". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18:1, 2022.

Alfaith, Muhammad Hadziq. "Kerjasama Indonesia dan Unicef dalam Menangani Kasus *Child Trficking* di Indonesia Periode 2009-2014". *Journal of International Relations*, 3:3, Juni 2017.

Anas, "Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanganan Perdagangan Perempuan dan Anak pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Palu". *e-journal*, 5:6, Juni 2017.

Bambar, Atanosio Trivaldus. "Tindak Pidana dan Konsep Hak Asasi Manusia Terhadap Penjualan Orang (*Human Trafficking*) Terutama Pada Anak dan Perempuan". *Jurnal Unes*, 4:4, Juni 2022.

Basri, Rusdaya. "Human Trafficking dan Solusinya Dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 10:1, Januari 2012.

Dany, Ahmad Sahhil dan Andi Aina Ilmih, "Tindak Kejahatan Perdagangan Manusia Di Dunia Sebagai Bentuk Pelanggaran Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi". *Jurnal Aladalah*, 2:4, Oktober 2024.

Deidhae Fransiskus Z. M. "Karakteristik dan Dampak Sosial Perantauan dan Migrasi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur". *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 8:1, 2024.

Dulmin, Valens. "Menjual Manusia, Memperkaya Diri". *Gita Sang Surya*, 9:3, Mei-Juni 2014.

Hasibuan, Liliana. "*Woman Trafficking* dan Konseling Psikologi Sebagai Penolong". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3:1, Juni 2021). dalam Thika Marlina, "Kajian Tentang Pengalaman Hidup Perempuan Korban *Trafficking* dalam Perspektif Kesehatan Jiwa" Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan UI (2012).

Lianto dan William Chang, "Manusia Memperdagangkan Manusia". *Jurnal Ledalero*, 13:1, Juni 2014.

- Madung, Otto Gusti. "Martabat Manusia Sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural". *Jurnal Diskursus*, 11:2, Oktober 2012.
- Mirsel, Robert dan John Manehitu, "Komoditi yang Disebut Manusia: Membaca Fenomena Perdagangan Manusia di NTT dalam Penebitaan Media". *Jurnal Ledalero*, 13:2, Desember 2014.
- Mutiah, Siti. "Perdagangan Orang di Indonesia Perspektif Hukum dan Sosial". *Jurnal Hukum*, 5:2, 2016.
- Nalut, Maksimilianus Petong dan Egidius Agu, "Misi Keadilan Perspektif *Fratelli Tutti*" *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 5:2, 2024.
- Nuherwati, Sri. "Piramida Uang Itu Adalah Perdagangan Orang: Eksploitasi Perempuan dan Anak Perempuan". *Jurnal Ledalero*, 13:1, Juni 2014.
- Nuwa, Damianus D. "Gagasan Persaudaraan dan Persahabatan Universal Dalam Ensiklik *Fratelli Tutti* Bagi Komunitas Umat Basis". *Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 8:2, Juli 2024.
- Para, Eduardus Raja Para. "Ajaran Gereja Katolik Tentang Perdagangan Manusia". *Atma Rekasa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 4:1, 2019.
- Prior, John Mansford. "Kehadiran, Kesabaran, Ketekunan Misi dalam Sebuah Pusat Perdagangan Manusia". *Jurnal Ledalero*, 13:1, Juni 2014.
- Ramaet, Astrid Dewi. "Jugun Ianfu Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pendudukan Jepang di Jawa Barat Tahun 1942-1945". *Cronologia*, 1:3, Maret 2020.
- Setiawan, Hendro. "Membaharui Dunia Lewat Semangat Persaudaraan Global". *Jurnal Teologi*, 1:2, Desember 2020.
- Sulistiyo, Agung. "Perlindungan Korban Kekerasan Kejahatan Manusia dalam Sistem Hukum Pidana di Indonesia". *Jurnal Pandecta*, 7:2, Juli 2012.
- Tambuan, Sandarut Paulus. "Membangun Dunia Yang Terbuka Untuk Mengalami Hidup Bersaudara: Suatu Uraian Deskriptif-Kritis Moral Berdasarkan Ensiklik *Fratelli Tutti*". *Jurnal Filsafat-Teologi*, 21:2, Juli 2024.
- Tinambunan, Edison R.L. "Persaudaraan Dan Persahabatan Sosial Ensiklik Paus Fransiskus: Kontribusi Dialog Antar Agama Indonesia". *Jurnal Filsafat-Teologi*, 22:2, Malang: Oktober 2022.

## MANUSKRIP

- Ceunfin, Frans. “Etika Dasar” (Manuskrip). Maumere: STFK Ledalero, 2005
- Jemalu, Yohanes. “Peran Gereja dalam Memerangi Persoalan Perdagangan Manusia di Nusa Tenggara Timur”. *Skripsi*: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2015.
- Madung, Otto Gusti. “Hak-Hak Asasi Manusia: Sebuah Pengantar” (Bahan Kuliah). Maumere: STFK Ledalero, 2011.
- Manehitu, Johannes Celvianus. “Analisis Terhadap Kasus *Human Trafficking* di NTT dalam Pemberitaan Surat Kabar *Pos Kupang* dan *Flores Pos* Tahun 2012 dan Solusi Yang Ditawarkan Dengan Pendekatan Sosiologi Masalah-Masalah-Masalah Sosial”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero, 2013.
- Monang, Widia Lilis. “Relevansi Konsep Thomas Aquinas Tentang Iman dan Akal Budi dalam Pengakuan Gereja Toraja”. Disertasi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023.
- Ndepong, Bertolomeus. ”Urgensi Penghayatan Sila Kedua Pancasila Sebagai Suatu Upaya Mengeradiksi Fenomena *Human Trafficking* Di NTT”. *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.
- Nule, Gregorius. “Moral Sosial: Praksis Hidup Orang Beriman dalam Masyarakat”. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.
- Robi, Valentinus. “Relevansi Filsafat Wajah Emmanuel Levinas dalam Kasus *Human Trafficking*”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2017.
- Tekualu, Lisana Dewi Sidqin “Perlindungan Hukum Terhadap Korban Perdagangan Perempuan dan Anak (*Trafficking*)”. *Skripsi*, Fakultas Hukum Universitas Medan Area, Medan, 2019.

## INTERNET

- Betz, Diana, Thesis, *Human Trafficking in Southeast Asia: Causes and Policy Implications*, (California: Naval Postgraduate School, 2009), hlm. 12-13, dalam <http://www.dtic.mil/dtic/tr/fulltext/u2/a501444.pdf>. diakses pada 24 September 2025
- CNN Indonesia, “Satgas TPPO Ungkap 982 Kasus dan Selamatkan 3.211 Korban,” 6 November 2023. <https://www.cnnindonesia.com>, diakses 19 Mei 2025.
- Deny, Septian. “Catatan IOM: Human Trafficking Paling Banyak Terjadi di Indonesia”, dalam *Liputan6*, <https://liputan6.com/news/read/2249883/catatan-iom-human-trafficking-paling-banyak-di-indonesia>. diakses pada 16 Oktober 2025.

- Hidayat, Feriawan. “Ratusan Anak Dijual untuk Diambil Organ Tubuhnya”, *berita satu Minggu*, 20 Oktober 2013, <https://www.beritasatu.com/news/145509/ratusan-anak-dijual-untuk-diambil-organ-tubuhnya>. diakses pada 18 Oktober 2025.
- ILO, *Global Estimates of Modern Slavery: Forced Labour and Forced Marriage*. Geneva: International Labour Organization, 2022. <https://www.ilo.org>, diakses 18 Mei 2025.
- Kristiyanto, Edi. “Seminar Ensiklik *Fratelli Tutti* Menjamin Persaudaraan Tak Bertepi”, *Seminar Online*, pada Sabtu 21 November 2020, <https://youtube.com/live/AncT6-TsxTU?si=TNUM9virx>, diakses pada 16 Mei 2026.
- Jaringan Relawan Anti-Trafficking NTT, *Laporan Investigasi Kasus TPPO di Flores Timur*, Larantuka, 2023. <https://www.katannt.com/artikel/47388/>, diakses 16 Mei 2025.
- Komnas Perempuan, *Laporan Tahunan 2022*, Jakarta: Komnas Perempuan, 2023. <https://komnasperempuan.go.id/catahu-2022-kekerasan-terhadap-perempuan-diranah-publik-dan-negara>, diakses 16 Mei 2026.
- Lateef, Rusan. “Perdagangan Manusia dan Kriminalitas Paksa”, dalam <https://theexodusroad.com/human-trafficking-and-forced-criminality/>. diakses pada 28 Oktober 2025.
- Mabes Polri, “Rekap Kinerja Satgas TPPO 2023”, Divisi Humas Polri, 2023. <https://humas.polri.go.id/news/detail/2318927-perkuat-penanganan-tpo-di-ntt-paparkan-tren-kasus-dan-tantangan-pembuktian>, diakses 16 Mei 2025.
- Polda NTT, “Laporan Penanganan TPPO Wilayah Flores Timur,” Media Humas Polda NTT, Juli 2023. <https://polri.go.id/news/detail/2263305-laporan-penanganan-tpo-wilayah-flores-timur>, diakses 16 Mei 2025.
- Pos Kupang, “42 Korban TPPO Asal Flotim Diselamatkan, Sebagian Besar Perempuan,” 11 Juli 2023. <https://kupang.tribunnews.com>, diakses pada 20 Mei 2025.
- United Nations. “Global Compact for Safe, Orderly and Regular Migration”. New York: United Nations, 2018. . <https://digitallibrary.un.org>, diakses 18 Mei 2025.
- Yayasan Proklamasi Center For Strategic and International Studies, *Pandangan Presiden Soeharto Tentang Pancasila*. Jakarta: Sekretariat Negara, 1976. <https://www.macfound.org>, diakses 18 Mei 2025.